

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral kebanyakan terjadi pada kalangan remaja terutama anak Sekolah Menengah Pertama, Salah satunya di SMP Negeri 18 Purworejo. Berdasarkan hasil observasi awal, SMP Negeri 18 Purworejo selalu berusaha mengadakan upaya preventif dan melaksanakan berbagai kegiatan positif yang dapat mengatasi krisis moral di lingkungan SMP Negeri 18 Purworejo. Di sinilah posisi strategi guru PAI sangat diperlukan guna memberikan pemahaman keagamaan yang komprehensif melalui penanaman budi pekerti kepada siswanya untuk menanamkan nilai-nilai anti krisis moral.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai didalam masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.²

¹ Wawancara dengan Siti Zulaikhah, guru PAI pada tanggal 18 Februari 2021, pukul 10.00.

² Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.1.

Dengan adanya pendidikan, maka manusia yang semula belum tahu akan menjadi tahu, yang semula belum paham akan menjadi paham, kemudian akan membentuk perilaku atau sikap baru. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan arahan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam juga dikatakan sebagai syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan.³ Dalam kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³ Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaniyah kearah kesempurnaan.⁵

Bilamana nilai instrumental berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka hal itu merupakan suatu nilai norma moral. Bermoral merupakan kepribadian sesuai dengan standar yang dinyatakan baik dan benar oleh masyarakat yang mengandung integritas dan martabat pribadi manusia.⁶

Merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajaran, perampasan, penipuan, dan penganiayaan. Hal itu sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan

⁴ Undang-undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

⁵ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Kebumen: Mediatara, 2015), hal.154.

⁶ Karsadi, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 96-97.

para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.⁷

Adapun data yang diperoleh di SMP Negeri 18 Purworejo, berbagai macam problem yang dihadapi oleh sekolah dalam kenakalan siswa dan menjadi tantangan sebagai guru BK dalam memberikan pendampingan, juga ada beberapa klasifikasi dalam kenakalan siswa seperti membolos, merokok, pacaran, tidak mematuhi peraturan sekolah, memakai make up berlebihan, berpakaian ketat, dan berbicara tidak sopan. Dari beberapa data kenakalan yang diperoleh total siswa kelas VIII sejumlah 224 siswa yang melakukan pelanggaran sejak tahun ajaran baru 2020/2021 data yang diperoleh dari guru BK yaitu 15 siswa. Dalam penanganan dari problem-problem yang ada, jadi guru BK melakukan analisis sesuai problem siswa.⁸ Dari data tersebut tentunya ini juga tanggung jawab guru BK, tetapi guru PAI juga berperan dalam penanganan krisis moral siswa.

Dalam pendidikan strategi guru agama Islam sangat menentukan terbentuknya kepribadian anak didik yang bermoral, yaitu meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai keagamaan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kualitas yang memadai dan sifat-sifat terpuji yang bisa menjadi tauladan baik terhadap masyarakat maupun

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Cetakan ke-1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.1.

⁸ Wawancara dengan Priyo Santoso, Guru BK, 25 Agustus 2021 pukul 09.30 WIB.

anak didiknya.⁹ Dengan demikian guru sebagai fasilitator dan inspirator, mampu memberikan pemahaman, kemampuan secara komperhensif tentang kompetensinya serta semangat kepada anak didik untuk berkembang lebih baik.¹⁰ Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi krisis moral pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Pada era modern seperti saat ini, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kalangan remaja. Remaja merupakan generasi yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan terjadinya krisis moral. Krisis moral terjadi karena beberapa faktor diantaranya lingkungan, pergaulan, sosial media, dan keluarga. Remaja akan cenderung meniru gaya hidup teman sebayanya yang dianggap trend dan gaul. Tanpa disadari terjadi krisis moral yang mengkhawatirkan. Krisis moral yang dimaksud disini yaitu berupa menurunnya tanggungjawab, ketidaksopanan, dan kejujuran.

Pada jenjang pendidikan SMP, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan sebelumnya. Melihat dan mengingat realitas perkembangan anak yang demikian, baik secara fisik maupun psikologis maka proses pertumbuhan perlu diperhatikan dan dikritisi bersama dengan anak. Anak pada usia ini membutuhkan

⁹ Fatimah Ibda, *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama*, (Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XII.No. 2:338-347).

¹⁰ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah Cetakan ke-1*, (Yogyakarta:Teras,2010), hal. 18.

kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif dan konstruktif. Kedekatan dan persahabatan dapat membawa dampak positif maupun negatif, hal ini perlu diperkenalkan kepada anak dengan konsekuensi yang mungkin muncul terhadap suatu pilihan dalam bentuk apapun. Tata krama, sopan santun yang telah diajarkan dan dikenal oleh anak mulai dikupas dasar dan tujuannya.¹¹

SMP Negeri 18 Purworejo mengadakan berbagai kegiatan dan motivasi untuk para siswa guna meminimalisir terjadinya krisis moral.¹²

Dari uraian diatas penulis memutuskan SMP Negeri 18 Purworejo sebagai lokasi penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMP Negeri 18 Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tidak keluar dari tema penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo dan strategi dalam mengatasi krisis moral di SMP Negeri 18 Purworejo, serta hambatan dan solusi strategi guru PAI dalam mengatasi krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021.

¹¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 51-52.

¹² Hasil wawancara dengan Siti Zulaikhah, guru PAI pada tanggal 18 Februari 2021, pukul 11.15.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi strategi guru PAI dalam mengatasi krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo?

D. Penegasan Istilah

Penulis dalam skripsi ini memberi judul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa SMP Negeri 18 Purworejo”. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut.

1. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi pembelajaran yaitu serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Cetakan ke-5*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 5.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif guna mencapai tujuan pembelajarannya.

2. Guru PAI

Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran.¹⁴ Menurut UU tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran yang berbasiskan nilai-nilai islam.

Jadi, pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam daan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang.¹⁶ Dengan demikian guru PAI memiliki peran untuk mendidik dan mengajar serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar terwujud menjadi insan kamil. Karena tujuan dari pendidikan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga hubungannya dengan sang Pencipta.

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Cetakan ke-1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.17.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tentang *Guru dan Dosen* pasal 1, ayat 1.

¹⁶ Ajat Sudrajat.,dkk, *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam DI Perguruan Tinggi Umum Cetakan ke-1*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 130.

3. Krisis Moral

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia Krisis adalah kemerosotan¹⁷, sedangkan moral merupakan sebuah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti serta susila.¹⁸

Jadi krisis moral disini yaitu berupa menurunnya tanggung jawab, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial.

4. Siswa

Siswa merupakan subjek belajar yang memegang peranan penting atas ilmu pengetahuan yang harus dikuasainya. Konsekuensinya, siswa tidak lagi selalu bertanya kepada guru setiap menemui persoalan, melainkan harus belajar keras dari berbagai sumber dan strategi untuk menguasai standar kompetensi dalam pembelajaran. Jika siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran, siswa bertanya kepada guru.¹⁹ Siswa di SMP Negeri 18 Purworejo mayoritas aktif bertanya dalam pembelajaran.²⁰

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.601.

¹⁸ Ibid. hal.754-755.

¹⁹ Suyadi, Op. Cit., hal.18.

²⁰ Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di kelas VIII, 25 Mei 2021.

5. SMP Negeri 18 Purworejo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Purworejo merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Kerep atau Jalan Raya Kemiri-Pituruh Km. 1, Kerep, Kemiri Kabupaten Purworejo. Sekolah tersebut dipilih penulis untuk melakukan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis moral.²¹

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo.
2. Mengetahui strategi untuk mengatasi krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo.
3. Mengetahui hambatan dan solusi strategi guru PAI dalam mengatasi krisis moral siswa di SMP Negeri 18 Purworejo.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 18 Purworejo untuk peningkatan mutu sekolah dan perbaikan sistem pembelajaran yang ada.

²¹ Dokumentasi Data Sekolah SMP Negeri 18 Purworejo.

- b. Sebagai kontribusi pemikiran yang positif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
 - c. Untuk meningkatkan khazanah kajian-kajian Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai sumbangan informasi tentang cara mengatasi krisis moral di sekolah bagi pembaca.
 - b. Sebagai acuan bagi SMP Negeri 18 Purworejo dalam mengatasi krisis moral.
 - c. Sebagai bahan evaluasi diri bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Purworejo tahun pelajaran 2020/2021.
 - d. Sebagai bahan referensi penelitian yang sejenis.